

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode studi kasus. Dipilihnya pendekatan ini guna memotret secara komprehensif fenomena penggunaan media sosial sebagai sarana kampanye yang dilakukan oleh pasangan Cellica Nurrachadiana dan Saan Mustopa pada Pemiluakada Kabupaten Karawang Tahun 2015. Hal ini berarti bahwa penelitian ini ingin menggambarkan secara mendalam hal-hal yang menjadi objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan secara apa adanya sesuai hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan.

Hal tersebut tentunya berawal dari penggunaan fasilitas 2.0 dalam kampanye yang dilakukan oleh pasangan Cellica Nurrachadiana dan Saan Mustopa pada Pemiluakada Kabupaten Karawang Tahun 2015 yang menggunakan media sosial sebagai sarana kampanye. Tahapan proses yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan berbagai data awal tentang model kampanye yang digunakan, bagaimana pasangan Cellica Nurrachadiana dan Saan Mustopa pada Pemiluakada Kabupaten Karawang Tahun 2015 ini membuat strategi kampanye dengan model 2.0 menggunakan media sosial, termasuk bagaimana menawarkan program berupa visi dan misi melalui media sosial, disamping pertemuan secara langsung dengan masyarakat.

Menurut Muhammad dan Djaali (2005, hlm. 88), jenis penelitian kualitatif dimulai dengan adanya suatu masalah yang lebih spesifik dan diteliti secara khusus sebagai suatu kasus yang diangkat ke permukaan tanpa bermaksud menggeneralisasi, dengan kepentingan untuk memahami.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Al-Muchtar (2015, hlm. 431), metode atau pendekatan studi kasus memusatkan diri secara intensif pada fokus penelitian kasus tertentu, susut kejadian atau peristiwa pada kurun atau tempat tertentu diteliti dengan menjadikan peristiwa tersebut sebagai

suatu kasus.

Pendekatan ini sangat menekankan pada keotentikan data untuk menjelaskan apa yang menjadi fokus penelitian. Penegasan ini beralasan, karena peneliti melakukan kajian tentang Penggunaan Fasilitas 2.0 dalam Kampanye (Studi Kasus Pemanfaatan Media Sosial pada Calon Pasangan Cellica Nurachadiana dan Saan Mustopa pada Pilkada Kabupaten Karawang Tahun 2015).

Untuk memahami dan mendalami hal tersebut, tidak bisa dilepaskan dari kajian interaksi politik antar pihak-pihak yang terlibat, khususnya Cellica Nurachadiana dan Saan Mustopa sebagai calon kepala daerah dalam Pilkada Kabupaten Karawang, serta Tim Suksesnya terkait strategi pemenangan kampanye dalam Pilkada Kabupaten Karawang tahun 2015. Interaksi komunikasi politik tersebut tidak hanya terjadi secara internal antara calon kepala daerah dengan tim ahlinya, namun juga secara eksternal yaitu kepada pihak-pihak yang bersimpati terhadap media sosial yang digunakan sebagai media kampanye. Karena yang dikaji adalah pihak-pihak yang terkait seperti disebutkan di atas, maka penelitian tesis ini akan lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif.

Selain alasan tersebut, pendekatan kualitatif ini dipergunakan karena salah satu keunggulan dari pendekatan kualitatif bukan hanya mampu menganalisis apa yang tampak dipermukaan, melainkan peneliti dalam hal ini dapat menganalisis apa yang ada atau yang terjadi di dalamnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik melalui wawancara mendalam (*depth interview*) dan studi dokumen berupa pengumpulan data-data atau dokumen yang berkaitan dengan perolehan suara pihak-pihak yang ikut Pilkada. Kegiatan ini dilakukan peneliti, tidak hanya mewawancarai calon kepala daerah, tetapi juga tim suksesnya.

## B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Pada umumnya bentuk data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan. Para ahli metodologi penelitian pada umumnya berpendapat bahwa ada dua jenis data penelitian yang dikaji dari sumber datanya, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh langsung dari orang pertama, untuk itu peneliti harus tepat menentukan informannya agar masalah dan tujuan penelitian dapat terjawab dan diwujudkan, selain itu dapat juga berwujud catatan harian, riwayat hidup, foto/gambar, arsip atau kontrak kerja.

Data sekunder adalah data yang sudah terpublikasi atau sudah diolah seperti dokumen-dokumen, literatur-literatur serta berbagai peraturan yang tentunya akan disesuaikan dengan fokus penelitian.

Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive*, yaitu dengan menentukan orang-orang yang punya keterkaitan langsung dengan Pilkada Kabupaten Karawang tahun 2015, seperti calon kepala daerah Kabupaten Karawang dalam Pilkada tahun 2015 dan tim sukses (juru kampanye). Hal ini dilakukan karena mereka merupakan orang-orang yang terlibat langsung dalam proses Pilkada tersebut yang secara pasti mengetahui jalannya proses kampanye yang dilakukan dari awal kegiatan sampai masa pemilihan, dengan pertimbangan:

- 1) Cellica Nurachadiana (calon kepala daerah Kabupaten Karawang dalam Pilkada tahun 2015, merupakan pihak yang mengatur strategi awal kampanye, termasuk rekrutmen tim sukses. Sehingga mengetahui bagaimana langkah-langkah yang sebaiknya harus dilakukan dalam strategi kampanye menggunakan media sosial, sehingga merupakan pihak yang menjadi titik sentral sebagai sumber data utama penelitian.
- 2) Saan Mustopa (calon kepala daerah Kabupaten Karawang dalam Pilkada tahun 2015, merupakan pihak yang mengatur strategi awal kampanye, termasuk rekrutmen tim sukses. Sehingga mengetahui bagaimana langkah-

langkah yang sebaiknya harus dilakukan dalam strategi kampanye menggunakan media sosial, sehingga merupakan pihak yang menjadi titik sentral sebagai sumber data utama penelitian

- 3) H. Achmad Zamakhsyari (calon wakil Kepala Daerah Kabupaten Karawang Tahun 2015), merupakan pihak yang bersama dengan Cellica Nurrachadiana mengatur strategi kampanye dalam Pilkada Kabupaten Karawang tahun 2015.
- 4) Bambang Maryono, S.T. (Ketua Tim Pemenangan Relawan Cellica dan Jimmy "RELIJI"), merupakan orang dekat yang langsung berhubungan dengan Cellica Nurrachadiana dan H. Achmad Zamakhsyari, sehingga selain mengatur berbagai strategi yang akan dilakukan, sekaligus merupakan pihak-pihak yang terlibat langsung di lapangan dalam kaitannya dengan proses pengenalan figur, juga bagaimana mengatur strategi mempengaruhi masyarakat melalui media sosial.
- 5) Dona Romdona (Ketua Tim Pemenangan Sahabat dan Relawan Saan Mustopa "SARASA"), merupakan orang dekat yang langsung berhubungan dengan Saan Mustopa dan Iman Sumantri, sehingga selain mengatur berbagai strategi yang akan dilakukan, sekaligus merupakan pihak-pihak yang terlibat langsung di lapangan dalam kaitannya dengan proses pengenalan figur, juga bagaimana mengatur strategi mempengaruhi masyarakat melalui media sosial.
- 6) Sri Wahyuni Agustina (Tim Pemenangan Sahabat dan Relawan Saan Mustopa "SARASA", merupakan Wakil DPRD Provinsi Karawang yang juga membantu Saan Mustopa dan Iman Sumantri sebagai tim dari sahabat dan relawan Saan Mustopa)
- 7) Miftah Farid (Komisioner KPUD Kabupaten Karawang)
- 8) Gili Argenti (Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNSIKA)
- 9) Risdiana (Tokoh masyarakat, pengguna media sosial)

Adapun lokasi dari penelitian tesis ini yaitu Kabupaten Karawang, dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Kabupaten Karawang merupakan Kabupaten yang dekat dengan DKI Jakarta, yang memungkinkan masyarakatnya memiliki karakteristik hampir sama dengan masyarakat Jakarta, dimana dalam kehidupan sehari-hari masyarakat menggunakan media sosial untuk menunjang aktivitas yang dilakukan.
- b. Terdapat calon kepala daerah di Kabupaten Karawang yang menggunakan media sosial sebagai sarana kampanye, sehingga memungkinkan terjadi pola komunikasi dua arah antara kandidat dan khalayak.

### **C. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Wawancara

Wawancara mendalam ini pertama-tama penulis lakukan dengan calon kepala daerah Kabupaten Karawang, yakni dr. Cellica Nurrachadiana dan Saan Mustopa. Suasana yang penulis bangun dengan kedua orang tersebut dilakukan secara keakraban dan bersifat informal dengan menemui mereka di kantor dan dilanjutkan di kediaman masing-masing, untuk menghindari kesan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Alasan yang penulis ajukan, karena sebagai seorang mahasiswa, penulis sangat tertarik dengan fenomena dimana calon kepala daerah Kabupaten Karawang, yakni dr. Cellica Nurrachadiana dan Saan Mustopa menggunakan media sosial sebagai media kampanye, sehingga memungkinkan untuk terjadinya pola komunikasi dua arah dengan masyarakat, sekaligus peneliti ingin mengetahui alasan kedua calon kepala daerah ini memilih media sosial dalam strategi kampanye mereka untuk meraih simpati dari masyarakat Kabupaten Karawang, sehingga dr. Cellica Nurrachadiana pada akhirnya mampu mempengaruhi sebagian besar masyarakat pemilih dan akhirnya memperoleh kemenangan dalam Pilkada Kabupaten Karawang Tahun 2015.

Penulis sungguh-sungguh menyadari bahwa data yang digali dari hasil wawancara mendalam haruslah diupayakan seobyektif mungkin untuk

menghindari “bias” pada saat pengolahan data nantinya. Untuk itu penulis berupaya meng”*cross-check*” kedua calon kepala daerah tersebut dengan pertanyaan yang hampir sama agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## 2) Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya yang dianggap tepat dalam rangka menggambarkan secara obyektif kondisi di lapangan adalah melalui studi dokumen. Melalui pengumpulan data-data yang berupa lampiran *screenshot* media sosial yang digunakan oleh calon kepala daerah, dan juga hasil Pilkada 2015, peneliti akan memperoleh data yang akurat, karena data tidak akan bisa dibohongi, meskipun hasil wawancara yang dilakukan kemungkinan dimanipulasi untuk keuntungan pemenang Pilkada Kab. Karawang tahun 2015. Adapun dokumen yang dimaksud, tidak hanya mencakup data-data hasil perolehan suara pada Pilkada, tetapi juga berkaitan dengan proses kegiatan kampanye mulai dari awal sampai akhir masa kampanye termasuk proses pemilihan dan perhitungan suara.

Dari data yang diperoleh, akan terlihat mengenai proses kampanye yang dilakukan. Selain itu, lampiran *screenshot* media sosial yang digunakan oleh calon kepala daerah dan dokumen hasil pilkada yang diperoleh dari KPU sangat mendukung bagi proses pengolahan data nantinya, agar penelitian yang dilakukan dapat digambarkan secara obyektif.

## 3) Studi Literatur

Studi literatur, yaitu mempelajari buku-buku dan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian guna mendapatkan informasi teoretis. Studi literatur ini digunakan untuk memperoleh data empirik yang relevan dengan masalah yang peneliti kaji.

Dalam penelitian ini peneliti membaca, mempelajari bahan-bahan atau sumber-sumber informasi yang ada hubungannya dengan strategi kampanye

dan model kampanye 2.0. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **D. Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data merupakan satu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberi makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengolahan data dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu menyusun, mengkatagorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan subjek penelitian, menuliskan kembali data-data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data dan informasi secara mendetail. Data yang diperoleh dari wawancara disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh hasil observasi, dokumentasi.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti dapatkan, yaitu dari hasil wawancara mendalam (*depth interview*), studi dokumentasi, dan studi literatur. Sedangkan cara analisa yang digunakan menurut Miles dan Huberman (1992, hlm. 16), dengan prosedur *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.”

Proses kategorisasi dan pengelompokkan data dilakukan secara bertahap atas informasi para informan dan kemudian diinterpretasikan dalam kerangka teori dan pandangan konseptual dalam bentuk deskripsi.

##### *a. Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang

telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

*b. Data Display* (penyajian data)

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

*c. Conclusion drawing verification* (kesimpulan dan verifikasi)

*Conclusion drawing verification* merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapan tersebut, diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian, yakni dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.